

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Apriliyani

email: april.apriliyani98@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover*, *cash turnover*, *inventory turnover*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Bentuk penelitian asosiatif, dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Analisis dilakukan dengan regresi OLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *cash turnover* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh, sedangkan *current ratio* berpengaruh positif. Permodelan mampu menjelaskan perubahan profitabilitas sebesar 8,5 persen.

Kata Kunci: Rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan modal kerja (Warrad, 2013; Parlina, 2017), pengelolaan kas (Widianti dan Bakar, 2014; Wijaya dan Tjun, 2017; Yanti, 2018), persediaan (Lestiowati, 2018; Ramadani dan Rasyid, 2019), dan likuiditas (Sunjoko dan Arilyn, 2016; Mahardika dan Marbun, 2016) perlu dilakukan oleh manajemen sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan utama perusahaan dalam memakmurkan *stockholder* perusahaan. *Working capital turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja yang tinggi menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan sumber dayanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi bagi perusahaan.

Pengelolaan kas dan persediaan pada perusahaan dapat dianalisis dengan *cash turnover* dan *inventory turnover* sedangkan pengelolaan kewajiban lancar dapat dianalisis dari *current ratio*. *Cash turnover* digunakan untuk mengukur efisiensi dana tunai perusahaan dalam mendukung penjualan sedangkan *inventory turnover* mengukur seberapa efisien pengelolaan persediaan perusahaan. Semakin cepat perputaran kas

perusahaan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. *Inventory turnover* yang semakin tinggi juga menggambarkan kinerja baik manajemen yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Tingginya nilai rasio lancar (*current ratio*) dapat menunjukkan tersedianya dana dalam menjamin pembayaran utang yang segera jatuh tempo. Kondisi tersebut juga mencerminkan tersedianya modal kerja dalam mendukung kegiatan operasional, dan pencapaian laba perusahaan. (Kontesa & Lako, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *working capital turnover*, *cash turnover*, *inventory turnover*, dan *current ratio* terhadap profitabilitas. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018, dimana perusahaan pada sektor ini merupakan produsen dari produk kebutuhan konsumen dan relatif menarik minat investor dalam berinvestasi.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu tujuan utama pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin sehingga memberikan kemakmuran khususnya bagi *stockholder* perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan profitabilitas. Kemampuan menghasilkan profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam pengelolaan sumber daya keuangan dan efisiensi kinerja perusahaan.

Tingginya profitabilitas mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang semakin baik. Analisis kemampuan perusahaan tersebut dapat dengan rasio profitabilitas. Menurut Harmono (2011: 109): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Selanjutnya menurut Harahap (2011: 304): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017: 198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dapat dianalisis dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2007: 222): “*Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Demikian juga menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Semakin tinggi ROA mencerminkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Kemampuan manajemen dalam pengelolaan keuangan dapat menentukan perubahan laba perusahaan. Modal kerja selalu berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Penggunaan modal kerja secara optimal perlu dilakukan agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Kecukupan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan. Kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan yang akan berdampak pada besar kecilnya laba yang akan diperoleh.

Analisis kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2017: 182): “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Pengukuran rasio ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Demikian menurut Jumingan (2017: 132): “Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja

yang rendah.” Rasio perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerjanya.

Menurut Riyanto (2008: 62): Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin tinggi tingkat perputaran modal kerjanya. Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja menggambarkan semakin efisien pengelolaannya. Kondisi tersebut akan mendorong semakin besarnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Warrad (2013) dan Parlina (2017) juga menunjukkan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Uraian tersebut cenderung menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kemampuan manajemen dalam pengelolaan keuangan juga tampak dari pengelolaan kas perusahaan. Perusahaan membutuhkan kecukupan dana tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan mendukung penjualan. Menurut Kasmir (2017: 40): Kas merupakan komponen aset lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan, sehingga perusahaan perlu mengatur kas sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Analisis kemampuan pengelolaan kas perusahaan dapat dengan rasio perputaran kas. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang dilihat dari tingkat perputaran uang kas dalam periode tertentu. Hal ini sebagaimana menurut Kasmir (2017: 140): Rasio *cash turnover* digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, yang dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata kas awal tahun dan akhir tahun.

Semakin cepat perputaran kas menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang semakin cepat pula, sehingga kas akan dapat digunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas sehingga mendorong meningkatnya profitabilitas perusahaan. Bukti empiris oleh Widiyanti dan Bakar (2014), Wijaya dan Tjun (2017), dan Yanti (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh

yang positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut maka dirumuskan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Cash turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan juga perlu mengelola persediaan yang dimiliki dengan baik. Persediaan yang tidak cukup atau mengalami penurunan dapat memengaruhi penurunan volume penjualan sehingga akan menekan laba yang diperoleh. Perusahaan yang mampu mengelola persediaan untuk memenuhi permintaan yang meningkat akan memperoleh keuntungan yang meningkat pula. Namun, persediaan yang terlalu berlebihan juga akan memperbesar pengeluaran biaya sehingga menahan penggunaan dana tunai yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Menurut Jumingan (2017: 128): “Besarnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa datang.”

Pengelolaan persediaan perusahaan dapat dianalisis dengan rasio *inventory turnover*. Rasio tersebut mengukur seberapa efisien aktivitas perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Menurut Kasmir (2017: 180): Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam periode tertentu, yang dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Persediaan yang terlalu lama disimpan dapat menimbulkan beban bagi perusahaan sehingga mengurangi penerimaan laba.

Menurut Sutrisno (2007: 219): “Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.” Selanjutnya menurut Harahap (2011: 308): “Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.” Hal ini didukung oleh penelitian Lestiowati (2018) serta Ramadani dan Rasyid (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H₃: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kemampuan pengelolaan aset lancar perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar dapat dianalisis dengan rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut

Harahap (2011: 301): “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.” Likuiditas perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aset lancar yang dimiliki perusahaan. Analisis likuiditas dapat menggunakan *current ratio*. Rasio ini mengukur sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar utang lancarnya.

Menurut Kasmir (2017: 134):

“Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2007: 216): *Current ratio* membandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Selanjutnya menurut Sudana (2011: 21): Semakin besar rasio lancar berarti semakin likuid perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo mencerminkan tersedianya dana dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan dananya karena banyaknya dana yang menganggur. Namun, apabila perusahaan kurang likuid maka dapat menghambat perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan ketersediaan dana untuk memenuhi kegiatan operasional. Ketersediaan dana yang cukup menjamin pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba lebih besar. Demikian pula dengan *current ratio* yang rendah menunjukkan ketidakmampuan menjamin pelaksanaan kegiatan operasional sebagai akibat ilikuidnya perusahaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian Sunjoko dan Arilyn (2016) serta Mahardika dan Marbun (2016) menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian tersebut mengindikasikan bahwa *current ratio* akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga dibangunlah hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H₄: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode asosiatif dan teknik pengumpulan dengan data studi dokumenter. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2013, tidak di-*suspend* maupun di-*delisting* selama tahun 2013 sampai dengan 2018. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Proksi profitabilitas dengan *return on asset* (Sudana, 2011). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis *goodness of fit* dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah *output* statistic deskriptif dari 34 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	170	-16.1447	1893.9530	34.389926	195.9225222
CTO	170	.9875	525.0370	42.091681	65.8993148
ITO	170	1.0065	25.9983	4.868952	4.1194686
CR	170	.2834	8.6378	2.489551	1.7035095
ROA	170	-.2080	.9210	.086177	.1354476
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki *net working capital* yang bernilai negatif, yang ditunjukkan dengan adanya *working capital turnover* yang bernilai negatif sebesar -16,1447. Dari sisi likuiditas perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik, namun dikategorikan berkinerja relatif baik jika dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan penjualan. Pada sektor tersebut, terdapat perusahaan yang juga cenderung mengalami kesukaran untuk membayar utangnya yang tampak dari nilai *current ratio* terendah yaitu sebesar 0,2834. Namun demikian, secara rata-rata perusahaan di

sektor ini masih memiliki kinerja yang relatif baik (ROA 8,62 persen) namun dengan kemampuan beragam (std. deviasi 0,1354).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Hasil uji juga dipastikan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berikut hasil pengujian pada pemodelan regresi linier pada Tabel 2:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

Model	B	t	R	Adjusted R Square	F
(Constant)	-1.202	-13.712**			
WCTO	-.001	-2.983**			
CTO	-4.553E-5	-.101	.338	.085	3.861**
ITO	.005	.681			
CR	.042	2.082*			

**, * Signifikansi 0,01 dan 0,05

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 2 tersebut, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,202 - 0,001X_1 - 0,000X_2 + 0,005 X_3 + 0,042 X_4 + e$$

a. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi sebesar 0,338 sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,085. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *working capital turnover*, *cash turnover*, *inventory turnover* dan *current ratio* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan profitabilitas yaitu sebesar 8,5 persen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai sebesar 3,861. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi kriteria penelitian yang layak, sehingga dapat analisis.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, nilai pada variabel *working capital turnover* bernilai negatif sebesar 2,983. Hasil pengujian, dapat diketahui bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (H_1 ditolak). Penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi belum tentu dapat mendorong peningkatan laba perusahaan.

Pada variabel *cash turnover* diperoleh nilai bernilai negatif sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa *cash turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H_2 ditolak). Dengan demikian, meskipun perputaran kas perusahaan tinggi belum tentu profitabilitasnya besar.

Hasil uji t pada variabel *inventory turnover* diperoleh nilai sebesar 0,681. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (H_3 ditolak). Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya perputaran persediaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas.

Perolehan nilai pada variabel *current ratio* sebesar 2,082. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (H_4 diterima). Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan pada *current ratio* akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, *cash turnover* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh, dan *current ratio* berpengaruh positif. Semakin likuid perusahaan akan mendorong semakin tinggi laba yang dihasilkan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis perputaran piutang dalam kaitannya dengan perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kontesa, M. and Lako, A. (2020). Board Capital Effect on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 491-506.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestiowati, Riris. 2018. "Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, hal. 25-39.
- Marhardika, P. A., dan D. P. Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets." *Widyakala Journal*, Vol. 3, hal. 23-28.
- Parlina, Nurhana Dhea. 2017. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui Perputaran Piutang sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No. 2, hal. 159-166.
- Ramadani, Dilla, dan Rosyeni Rasyid. 2019. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Vol. 1, No. 1, hal. 96-106.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sunjoko, Mary Ivana dan Erika Jimena Arilyn. 2016. "Effects of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio and Average Collection Period on Profitability." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1, hal. 79-83.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Warrad, Lina. 2013. "The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability." *American Journal of Economics and Business Administration*, Vol. 5, No. 3, pp. 116-119.
- Widiyanti, Marlina dan Samadi W. Bakar. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.12, No. 2, hal. 112-126.

- Wijaya, Linda Vania dan Lauw Tjun Tjun. 2017. "Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Return on Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, no. 1, hal. 74-82.
- Yanti, Novi. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015." *Indonesian Indovisi Instiute*, Vol. 1, No. 1, hal. 101-113.

